



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6825-6836

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tinjauan Biaya dan Kompleksitas Pengukiran Rumah Adat Toraja (Studi Pada Usaha Gian Passura' Toraya)

Mutiara Matana^{1✉}, Marchelin², Marinus Ronal³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: mutiaramatana230@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pengukiran rumah adat Toraja, dengan fokus pada usaha Gian Passura' Toraya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpul melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi dan dokumentasi. Studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik usaha dalam mengelola biaya produksi pengukiran rumah adat Toraja secara efisien dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan kompleksitas seni ukiran Toraja.

Kata Kunci: *Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead, Kompleksitas*

Abstract

This research aims to explore and analyze raw material costs, labor costs, and overhead costs for carving Toraja traditional houses, with a focus on Gian Passura' Toraya's business. The research method used is a case study with a quantitative and qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews with business owners, observation and documentation. This study provides valuable insight for business owners in managing the production costs of Toraja traditional house carvings efficiently and sustainably. The results of this research provide an in-depth understanding of the factors that influence production costs and the complexity of Toraja carving art.

Keyword: *Raw Material Costs, Labor Costs, Overhead Costs, Complexity*

PENDAHULUAN

Toraja merupakan salah satu daerah yang kaya dengan keunikan budaya dan kearifan lokal. Keunikan budaya yang ada menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Toraja. Salah satu keunikan budaya Toraja tampak pada rumah adatnya yaitu Tongkonan. Rumah Tongkonan juga menjadi simbol martabat keluarga dari masyarakat Toraja, sehingga pembangunannya tidak sembarangan. Dari segi fungsi Rumah Tongkonan merupakan pusat kegiatan sosial bagi masyarakat Toraja.

Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari Tongkonan ialah adanya ukiran Toraja (*Passura' Toraya*) yang hampir menyelimuti seluruh permukaan Tongkonan. *Passura' Toraya* yang ada pada hampir seluruh permukaan rumah Tongkonan tersebut tidak dibuat sembarangan dan memiliki arti yang khusus berdasarkan keadaan si pemilik rumah. Dalam beberapa kasus, *Passura' Toraya* merupakan sebuah bentuk doa dan harapan si pemilik bagi dirinya dan anak keturunannya yang merupakan bagian dari rumah itu. Selain itu, ukiran pada Tongkonan juga biasanya dibuat sesuai dengan strata sosial masyarakat Toraja. Oleh karena itu, ukiran Toraja tidak hanya merefleksikan keindahan atau estetika tapi juga mengandung nilai-nilai budaya, sosial dan makna spiritual yang mendalam. Ukiran Toraja juga tidak hanya di ukir pada rumah Tongkonan tetapi juga diukir pada lumbung dan *patane* (kuburan).

Tradisi pembuatan ukiran Toraja sendiri itu tidak mudah dan diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat ukiran Toraja merupakan keterampilan yang langka dan tidak dimiliki oleh semua orang Toraja. Meski demikian, keterampilan ini diperlukan dalam berbagai tradisi budaya Toraja. Oleh karena itu, orang-orang yang memiliki keterampilan ini dan menekuni pekerjaan tersebut, dihargai dan biasanya diberi apresiasi yang besar. Dengan demikian, menekuni pekerjaan sebagai pengrajin ukiran Toraja merupakan potensi besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat Toraja. Dengan modal keterampilan yang dimiliki dapat menunjang penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Oleh karena tidak semua orang memiliki keahlian dalam mengukir maka secara tradisional orang-orang yang memiliki keahlian ini biasanya berasal dari rumpun yang sama. Akibatnya, usaha-usaha jasa pembuatan ukiran Toraja pada umumnya dikelola secara kekeluargaan. Dalam perkembangannya, kelompok (komunitas) pengukir ini membuat usaha yang lebih terstruktur. Salah satu usaha yang cukup dikenal utamanya di bagian Tana Toraja, ialah usaha Gian *Passura' Toraya*. Usaha ini terletak di Malimbong Balepe' Tana Toraja. Usaha ini mulai berjalan sejak tahun 2007 dan menjadi salah satu pelaku usaha ukiran di wilayah tersebut. Seperti halnya *passura' Toraya* lainnya, usaha Gian *Passura' Toraya* juga

tidak hanya menawarkan jasa ukiran rumah Tongkonan dan *Alang* tetapi juga ukiran pada properti-properti dan aksesoris-aksesoris lainnya yang digunakan pada upacara rambu solo' (*kedukaan*) dan rambu tuka' (*Syukuran*).

Meski demikian, pengukir Toraja masih menemukan beberapa kendala dalam menekuni pekerjaan tersebut. Salah satu kendala tersebut terkait manajemen biaya produksi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbatasan pengetahuan. Dimana, kebanyakan pengrajin ukiran Toraja berpendidikan sampai pada bangku SMA, sehingga mereka kurang paham tentang tata kelola keuangan yang baik. Hal ini mengakibatkan mereka pada umumnya kesulitan untuk menilai secara ekonomi hasil dari pekerjaannya. Hal ini dikarenakan sebuah ukiran tidak hanya dinilai bahan baku produksinya tapi juga aspek kerumitan dan keindahannya sebagai sebuah seni. Kondisi seperti ini tentu berdampak bagi pengrajin ukiran Toraja baik secara sosial maupun secara material. Salah satu dampak sosialnya ialah keunikan dari potensi/keahlian pengrajin tidak terlalu mendapat perhatian khusus atau menerima kompensasi atas keahlian unik yang dimiliki. Kondisi seperti inilah yang dialami oleh usaha *Gian Passura' Toraya*, salah satu penyedia jasa pembuatan ukiran Toraja. Dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengaji komponen biaya dan kompleksitas pengukiran rumah adat Toraja dengan melakukan studi pada *Gian Passura' Toraya*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian campuran. Penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mencampur dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan (Creswell 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan kompleksitas

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu barang yang sudah jadi, (Firdaus, 2019). Adapun bahan rumus yang digunakan dalam menghitung biaya bahan baku pengukiran rumah adat Toraja yaitu:

Biaya bahan baku = jumlah bahan baku x harga bahan baku

2. Biaya tenaga kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang didapat secara khusus dan

konsisten atau berhubungan dengan pembuatan produk. Kompensasi yang dibayarkan unruk mengordinasikan pekerjaan. (Riwayadi 2014).

3. Biaya Overhead

Biaya Overhead merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lain dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan (Harnanto 2017). Rumus yang dipakai untuk mendapatkan Biaya Overhead adalah:

$$\text{Biaya overhead} = \text{Biaya pengeluaran} \times \text{waktu pengerjaan}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku Pengukiran Rumah Adat Toraja

Biaya bahan baku adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Biaya ini termasuk harga bahan baku itu sendiri, serta biaya-biaya lain yang terkait dengan pengadaannya, seperti biaya transportasi, penyimpanan, dan asuransi.

$$\text{Biaya bahan baku} = \text{jumlah bahan baku} \times \text{harga bahan baku}$$

Berikut ini tabel Biaya Bahan Baku pengukiran Rumah Adat Toraja pada usaha Gian Passura' Toraya

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Usaha Gian Passura' Toraya 2023

NO	Keterangan	Volume	Satuan	Biaya	Total
1	Cat Ukir (Bangko)	3	Kg	Rp80.000	Rp240.000
2	Cat Kayu Hitam	10	Kaleng	Rp75.000	Rp750.000
3	Cat Kayu Putih	2	Kaleng	Rp75.000	Rp150.000
4	Cat Kayu Merah	2	Kaleng	Rp75.000	Rp150.000
5	Okar	1	Kg	Rp50.000	Rp50.000
6	Pernis	3	Kaleng	Rp100.000	Rp300.000
7	Tinner	5	Liter	Rp30.000	Rp150.000
8	Kuas	3	Kuas	Rp25.000	Rp75.000
					Rp1,865.000

Sumber : Data Diolah 2024

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh biaya bahan baku sebesar Rp1.865.000. Dengan demikian, perhitungan tersebut menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang

dibutuhkan oleh usaha Gian Passura' Toraya dalam menyelesaikan sebuah ukiran pada satu rumah adat Toraja sebesar Rp1.865.000 dan dari hasil perhitungan ini diperoleh bahwa ternyata selama ini pengeluaran yang dikeluarkan oleh usaha Gian Passura' Toraya dalam memperoleh bahan baku lebih banyak dibandingkan dengan perkiraannya.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pengukiran Rumah Adat Toraja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengkompensasi karyawan atas jasa mereka dalam proses produksi barang atau jasa. Biaya ini merupakan komponen penting dalam biaya produksi dan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. sistem pembayaran upah yang diterapkan oleh usaha Gian Passura' Toraya adalah secara borongan yaitu sebesar 2.000.000 per tenaga kerja untuk asisten pengrajin yang diberikan oleh pengrajin utama dalam pengukiran satu rumah adat Toraja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menyelesaikan satu rumah adat Toraja adalah 3 orang pekerja yang terdiri dari pengrajin utama (kepala pengrajin), dan dua orang asisten pengrajin. Sehingga total biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu rumah adat Toraja adalah sebesar Rp6.000.000. Lama waktu pengerjaan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja dalam menyelesaikan ukiran dalam satu rumah adat Toraya yaitu selama 4 bulan.

Berikut ini Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung pengukiran rumah Adat Toraja Pada usaha Gian Passura' Toraya

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Gian Passura' Toraya 2023

Keterangan	Jumah	Satuan	Tarif	Total
Pengukir	3	Orang	Rp2,000.000	Rp6,000.000

Sumber: Data Diolah (2024)

Biaya Overhead Pengukiran Rumah Adat Toraja

Biaya overhead pada pengukiran rumah adat Toraja mengacu pada pengeluaran tidak langsung yang terkait dengan operasional bisnis pengukiran rumah adat Toraja. Pengeluaran ini tidak terkait langsung dengan proses fisik ukiran rumah, namun penting untuk berfungsinya bisnis ukiran secara keseluruhan.

Biaya pengeluaran x waktu pengerjaan

Berikut ini table Biaya Overhead pengukiran Rumah Adat Toraja pada usaha Gian Passura' Toraya

Tabel 3. Biaya Overhead Usaha Gian Passura' Toraya 2023

NO	Keterangan	Volume	Satuan	Biaya	Total
1	Biaya Bahan Bakar	4	Bulan	Rp200.000	Rp800.000
2	Biaya Makan dan Minum	4	Bulan	Rp3,000.000	Rp12,000.000
3	Biaya Kopi dan Gula	4	Bulan	Rp500.000	Rp2,000.000
4	Biaya Rokok	4	Bulan	Rp275.000	Rp1,100.000
5	Biaya Perbaikan Alat Ukir	1	Pembelian	Rp50.000	Rp50.000
6	Harga Pisau Ukir	1	Pembelian	Rp50.000	Rp50.000
7	Harga Pahat Ukir	1	Pembelian	Rp50.000	Rp50.000
					Rp16,050.000

Sumber : Data diolah (2024)

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh biaya overhead yang dikeluarkan oleh usaha Gian Passura' Toraya sebesar Rp16.050.000

Dari hasil wawancara mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead maka diperoleh informasi mengenai

- Jenis bahan baku yang digunakan seperti cat ukir (bangko), cat kayu, okar(pewarna kuning), pernis, tinner, kuas, serta perincian mengenai biaya bahan baku yang digunakan yaitu sebesar Rp 1.865.000
- Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan ukiran pada rumah Adat Toraja, tarif untuk tenaga kerja yang terlibat sebesar Rp6.000.000 serta estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pengukiran rumah Adat Toraja.
- Rincian biaya overhead yang terkait dengan usaha pengukiran rumah Adat Toraja, sebesar Rp 16.050.000.

Total keseluruhan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead adalah sebesar Rp23.915.000. Ini untuk satu rumah adat Toraja yang berukuran 4x9 meter. Dari jumlah biaya yang dibutuhkan menjadi analisa untuk menentukan harga dengan mempertimbangkan keuntungan (hasil yang realistis). Dari analisis kebutuhan maka, usaha Gian Passura' Toraya menentukan harga kurang lebih Rp30.000.000.

Kompleksitas Pengukiran Rumah Adat Toraja

Dengan memahami kompleksitas ukiran rumah adat Toraja, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi, nilai dan makna dibalik setiap motif ukiran. Dengan membahas kompleksitas ukiran, peneliti dapat

mengungkapkan simbolisme dan makna yang terkandung didalam setiap motif ukiran. Ini membantu dalam membuka wawasan tentang bagaimana penggunaan motif dan symbol dalam ukiran mencerminkan kepercayaan, nilai, dan budaya masyarakat Toraja. Oleh karena itu tingkat kerumitan dan waktu pembuatan sangat berpengaruh dalam menentukan harga.

Adapun analisis kompleksitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Elemen Visual

Elemen visual adalah komponen dasar yang membentuk sebuah desain. Baik dalam desain grafis, seni rupa, maupun desain produk, elemen visual berperan penting dalam menyampaikan pesan, menarik perhatian, dan menciptakan kesan yang mendalam.

b. Ciri khas gaya dan komposisi ukiran pada rumah adat Toraja

Rumah adat Toraja atau *Tongkonan*, terkenal dengan arsitektur yang unik dan kaya akan ukiran. Ukiran-ukiran ini tidak hanya indah, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mencerminkan kepercayaan dan nilai-nilai budaya masyarakat Toraja.

c. Pengaruh kompleksitas pada harga akhir pengukiran rumah adat Toraja

Kompleksitas desain dan ukiran pada rumah adat Toraja memiliki pengaruh signifikan terhadap harga akhir pengerjaannya. Semakin rumit desain dan ukirannya, semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan.

d. Resiko yang terkait dengan kompleksitas yang tinggi

Memilih desain dan ukiran yang rumit untuk rumah adat Toraja memang dapat menghasilkan karya seni yang indah dan penuh makna. Namun, di balik keindahan tersebut, terdapat resiko yang perlu dipertimbangkan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan kompleksitas pada pengukiran rumah adat Toraja.

Biaya Bahan Baku

Sebuah studi yang dilakukan pada usaha Gian Passura' Toraya mengenai biaya bahan baku pada ukiran rumah adat Toraja dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dala konteks usaha tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa biaya bahan baku merupakan salah satu komponen penting yang berkontribusi terhadap total biaya produksi ukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya.

Analisis biaya bahan baku pada ukira rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya dapat mencakup evaluasi mendalam terhadap jenis bahan baku yang digunakan, harga

bahan baku yang diperoleh, serta strategi penggunaan bahan baku yang dapat mengoptimalkan biaya produksi. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur biaya usaha tersebut dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks pengelolaan biaya produksi ukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengelola biaya bahan baku, meningkatkan daya saing usaha, dan mendukung pertumbuhan industri ukiran di Toraja.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil penelitian mengenai biaya tenaga kerja pada usaha Gian Passura' Toraya dapat memberikan wawasan yang penting terkait dengan aspek biaya produksi yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Penelitian mengenai biaya tenaga kerja pada ukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya dapat mencakup analisis terhadap berbagai aspek, seperti upah, jumlah tenaga kerja dan sistem pembayaran upah. Dengan memahami secara mendalam biaya tenaga kerja, usaha dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi biaya tenaga kerja yang terkait dengan ukiran rumah adat Toraja.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi manajemen usaha Gian Passura' Toraya dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan biaya tenaga kerja, peningkatan produktivitas, dan strategi pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan penting untuk meningkatkan kinerja usaha, mendukung pertumbuhan industri kerajinan ukiran, dan memperkuat posisi usaha Gian Passura' Toraya dalam pasar lokal maupun internasional.

Biaya Overhead

Biaya overhead pada pengukiran rumah adat Toraja pada usaha Gian Passura' Toraya dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai komponen biaya tambahan yang diperlukan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya overhead merupakan biaya tetap yang terjadi dalam proses produksi ukiran rumah adat Toraja di usaha tersebut. Penelitian mengenai biaya overhead pada pengukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya dapat mencakup analisis terhadap berbagai aspek, seperti biaya utilitas, biaya peralatan dan biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi langsung. Dengan memahami secara mendalam biaya overhead usaha dapat mengevaluasi efisiensi pengelolaan biaya tambahan tersebut, mengidentifikasi potensi penghematan, dan meningkatkan kontrol terhadap biaya produksi secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi manajemen usaha Gian Passura' Toraya dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, merencanakan anggaran dengan lebih efektif, dan meningkatkan profitabilitas usaha. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu usaha Gian Passura' Toraya untuk menjadi lebih kompetitif berkelanjutan, dan berkembang dalam industri kerajinan ukiran, khususnya dalam konteks pengukiran rumah adat Toraja.

Kompleksitas Pengukiran Rumah Adat Toraja

a. Elemen Visual

Hasil penelitian tentang elemen visual ukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya merupakan sebuah analisis yang mendalam terkait dengan aspek estetika dan desain dari ukiran tradisional tersebut. Elemen visual pada ukiran rumah adat Toraja memiliki nilai seni dan keunikan yang mempengaruhi proses produksi, penghargaan pasar, serta keberlanjutan warisan budaya. Dalam penelitian ini, elemen visual pada ukiran rumah adat Toraja diusulkan untuk dievaluasi melalui berbagai parameter, seperti kedalaman ukiran, detail motif, kerumitan pola, dan kehalusan finishing. Analisis terhadap elemen visual ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kesulitan, nilai artistik, dan keunikan dari setiap karya ukiran yang dihasilkan oleh usaha Gian Passura' Toraya.

b. Ciri khas gaya dan komposisi ukiran pada rumah adat Toraja

Ciri khas gaya dan komposisi ukiran pada rumah adat Toraja merupakan sebuah analisis yang mendalam terkait dengan karakteristik visual dan struktural dari ukiran tradisional Toraja. Gaya dan komposisi ukiran pada rumah adat Toraja mencerminkan kekayaan budaya, makna simbolis, dan keahlian seni kerajinan yang menjadi ciri khas dari warisan seni rupa tersebut. Ciri khas gaya ukiran pada rumah adat Toraja diusulkan untuk dieksplorasi melalui identifikasi motif-motif tradisional, teknik ukiran yang digunakan, pemilihan bahan serta keunikan desain yang menjadi ciri khas dari usaha Gian Passura, Toraya.

c. Pengaruh kompleksitas pada harga akhir pengukiran rumah adat Toraja

Pengaruh kompleksitas pada harga akhir pengukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya merupakan analisis yang penting terkait dengan hubungan antara tingkat kesulitan dalam pembuatan ukiran dan harga jual akhir dari produksi tersebut. kompleksitas ukiran, seperti tingkat kesulitan, kerumitan desain dan keterampilan yang diperlukan, dapat mempengaruhi nilai artistik dan harga jual dari karya seni tersebut. Dalam penelitian ini, kompleksitas ukiran pada rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya diusulkan untuk dievaluasi dalam konteks harga jual produk.

d. Risiko yang terkait dengan kompleksitas yang tinggi

Studi yang membahas hasil penelitian mengenai risiko yang terkait dengan kompleksitas yang tinggi pada ukiran rumah adat Toraja di usaha Gian Passura' Toraya merupakan sebuah analisis yang penting dalam memahami tantangan dan potensi masalah yang mungkin muncul akibat tingkat kesulitan yang tinggi dalam pembuatan ukiran tersebut. kompleksitas yang tinggi dalam ukiran dapat membawa risiko tertentu yang perlu diperhatikan dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Risiko yang terkait dengan kompleksitas yang tinggi pada ukiran rumah adat Toraja diusulkan untuk dievaluasi melalui identifikasi potensi masalah, seperti peningkatan biaya produksi, penurunan efisiensi, kesulitan dalam pengadaan bahan baku, resiko kesalahan dalam proses pembuatan, dan tantangan dalam menjaga kualitas konsistensi produk.

Dengan memahami kompleksitas ukiran rumah adat Toraja, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi, nilai dan makna dibalik setiap motif ukiran. Dengan membahas kompleksitas ukiran, peneliti dapat mengungkapkan simbolisme dan makna yang terkandung didalam setiap motif ukiran. Ini membantu dalam membuka wawasan tentang bagaimana penggunaan motif dan symbol dalam ukiran mencerminkan kepercayaan, nilai, dan budaya masyarakat Toraja. Oleh karena itu tingkat kerumitan dan waktu pembuatan sangat berpengaruh dalam menentukan harga.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan biaya pengukiran rumah adat Toraja yang dilakukan pada usaha Gian Passura' Toraya, menyimpulkan bahwa Penelitian ini menyoroti pentingnya analisis biaya dalam konteks pengukiran rumah adat Toraja. Dengan memahami struktur biaya produksi, usaha dapat mengidentifikasi area-area potensial untuk penghematan biaya dan peningkatan efisiensi, menyimpulkan seberapa besar biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap keseluruhan biaya produksi, menyimpulkan efektivitas pengelolaan biaya overhead dalam usaha Gian Passura' Toraya, menyimpulkan kompleksitas ukiran memiliki dampak signifikan pada biaya produksi. Semakin tinggi tingkat kompleksitas, semakin besar kemungkinan biaya produksi akan meningkat, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Hubungan antara kualitas dan harga: kualitas ukiran yang tinggi, terutama yang terkait dengan kompleksitas dan detail, dapat mempengaruhi harga jual akhir produk. Usaha perlu mempertimbangkan nilai tambah yang diberikan oleh kompleksitas dalam menetapkan harga yang sesuai.

Dengan demikian, tinjauan biaya pengukiran rumah adat Toraja yang dilakukan pada usaha Gian Passura' Toraya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi biaya produksi, dan kompleksitas seni ukiran. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan industri kerajinan ukiran, pelestarian budaya lokal, dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Y, (2018). Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi pada PT Maju Tambak Sumur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Baru Harahap, S. E., AK, M., Kom, T. S., & SI, M, (2020). *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher.
- Creswell JW (2021). *Pengantar ringkas tentang penelitian metode campuran*.
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra ekonomi dan bisnis*, 8(2), 760-774.
- Dewi, S. R (2019) *Akuntansi Biaya*, Umsida Press, 1-149.
- Fadil, A. (2015). *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Mengukur Biaya Bahan Baku Dan Menunjang Kelancaran Produksi Pakan Ternak Ayam di PT, X* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Fatmawati, A, P, & Al Mumtahanah, A, (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Land Journal*, 3(1), 60-68.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas audit, profitabilitas, klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap audit fee. *Pekbis*, 9(3), 214-230.
- Hilmawan, T., Nafis, M. A. A., & Wicaksono, A (2024). Mengurangi Kompleksitas Harga Pokok Produksi: Pendekatan Full Costing Untuk Efisiensi Harga Jual. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), 7-17.
- Judisseno, R, K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lebang, Y. A. P. (2017). Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk). *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 6.
- Mangolo, Y., Kristanto, K., dan Tandirerung, W, Y, (2018) Ukiran Toraja dan Makna Teologisnya.
- Massie, N. I. K. Saerang, D. P., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk , Menilai Efisiensi dan Efektivitas Biaya Produksi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Maria, F. (2014). Pengendalian Biaya Bahan Baku Sebagai Upaya Efisiensi Biaya Bahan Baku Pada Pt Usaha Loka. 2014. PhD Thesis.

- Muslim, A. I. (2022). Tinjauan Biaya Modal Ekuitas dan Kepemilikan Institusional di Indonesia
AN Overview of The Cost of Equity Capital and Institutional Ownership in Indonesia.
- Nainggolan, H, & Patimah ,S, (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan
Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja
km, 3 Balikpapan Kalimantan Timur, *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Methodist*, 4(1), 19-33.
- Nugroho, F. (2016) Kebudayaan Masyarakat Toraja.
- Puji Winarko, S, I, G, I, T, & Badrus, Z, (2022). Analisis Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja
dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Bejo di
Bukur.
- Salam, S., Husain, M., & Tangsi T. (2017). Makna Simbolik Motif-Hias Ukir Toraja.
PANGGUNG, 2017, 27,3: 284-292.
- Sinambela, EA, Sari, PP, & Arifin, S, (2020). Pengaruh Variabel dan Citra Perusahaan
Terhadap Keputusan Pembelian Produk Wingsfood. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-
Ilmu Ekonomi*, 12(1), 55-70.
- Sobari, S, & Lutfi, M, (2018). Tinjauan Biaya dan Waktu Proyek South City Square Lot 2
Menggunakan Metode Earned Value. *Prosiding Semnastek*.
- Swantari, A, & Habibie ,F. H. (2015). Analisa Biaya Kualitas Terhadap Pofitabilitas (Kasus PT.
Pembangunan Jaya Ancol Tbk.). *jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(3), 161-174.
- Tangirerung, J. R (2022). Memaknai Ukiran Toraja Menggunakan Model Terjemahan Steven
B Bevans. *Paulus Journal of Society Enggement*, 202,3,2.